

TESIS

**TINGKAT PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN
WARGA TERHADAP SIMBOL-ADAT DI KAMPUNG
ADAT GURUSINA KABUPATEN NGADA PASCA-
KEBAKARAN 2018**



PETRUS VINCENTIUS PARERA

No. Mhs.: 2 1 5 4 1 8 8 7 8

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2023



FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PERSETUJUAN TESIS

Nama : Petrus Vincentius Parera
Nomor Mahasiswa : 215418878
Konsentrasi : Arsitektur Digital
Judul Tesis : **TINGKAT PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN
WARGA TERHADAP SIMBOL-ADAT DI
KAMPUNG ADAT GURUSINA PASCA-
KEBAKARAN 2018**

Dosen Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Ir. Y. Djarot Purbadi, M.T.	22 Agustus 2023	



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Petrus Vincentius Parera
Nomor Mahasiswa : 215418878
Konsentrasi : Arsitektur Digital
Judul Tesis : **TINGKAT PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN
WARGA TERHADAP SIMBOL-ADAT DI
KAMPUNG ADAT GURUSINA KABUPATEN
NGADA PASCA-KEBAKARAN 2018**

Nama Dosen Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Ir. Y. Djarot Purbadi, M.T.	22 Agustus 2023	
Dr. Ir. B. Sumardiyanto, M.Sc.	24 Agustus 2023	
Khaerunnisa, S.T., M.Eng., Ph.D.	24 Agustus 2023	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Arsitektur



FAKULTAS
TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Khaerunnisa, S.T., M.Eng., Ph.D.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

Tingkat Pemahaman Dan Penghayatan Warga Terhadap Simbol-Adat Di Kampung Adat Gurusina Kabupaten Ngada Pasca-Kebakaran 2018

benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain, ide, data hasil penelitian maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini. Apabila terbukti dikemudian hari bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiasi, maka ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Petrus Vincentius Parera

BERJALANLAH SAMPAI BATAS,
BERLAYARLAH SAMPAI DARAT.
-KLETUS WO'U-

INTISARI

Kampung adat Gurusina merupakan salah satu kampung adat tertua yang berada di Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur yang dihuni oleh tiga suku besar, yakni *Ago Ka'e*, *Ago Azi* dan *Kabe*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penghayatan warga kampung adat Gurusina terhadap simbol-adat sebelum kebakaran dan setelah kebakaran di tahun 2018. Kebakaran tersebut mengakibatkan kerusakan yang signifikan pada infrastruktur dan properti di kampung tersebut, termasuk beberapa simbol-simbol adat yang memiliki nilai penting bagi masyarakat setempat. Dari latar belakang inilah timbul pertanyaan bagaimana pemahaman dan penghayatan warga kampung Gurusina terhadap simbol-adat sebelum kebakaran dan setelah kebakaran kampung.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif yang bersifat deduktif (penarikan kesimpulan dari umum ke khusus). Teori yang digunakan adalah teori *Symbolic Interactionism* oleh Blumer (1969). Analisis data menggunakan software IBM SPSS Statistics 25 dalam mengukur pemahaman dan penghayatan warga terhadap simbol sebelum dan setelah kebakaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perubahan signifikan dalam pemahaman dan penghayatan terhadap simbol-simbol adat di Kampung Gurusina pasca-kebakaran. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman dan penghayatan yang tinggi terhadap simbol-simbol adat menentukan identitas kultural, status sosial dan religiusitas.

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pemulihan dan pelestarian budaya di kawasan yang mengalami bencana serupa di masa depan, serta memberikan panduan bagi pengambil kebijakan dalam upaya mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai adat dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pemahaman dan penghayatan, simbol-adat, kampung adat Gurusina

ABSTRACT

Gurusina traditional village are one of the oldest traditional villages located in the Jerebu'u District, Ngada Regency, Flores, East Nusa Tenggara, inhabited by three major clans: Ago Ka'e, Ago Azi, and Kabe. This research aims to comprehend the level of understanding and appreciation among the residents of Gurusina traditional village towards the customary symbols before and after the 2018 fire incident. The fire resulted in significant damage to the village's infrastructure and properties, including several customary symbols that hold vital importance to the local community. From this background, arises the question of how the residents of Gurusina village perceive and interpret the customary symbols both before and after the fire incident.

The research employs a quantitative approach with descriptive analysis techniques that are deductive in nature (drawing conclusions from general to specific). The theoretical framework adopted is Blumer's Symbolic Interactionism (1969). Data analysis utilizes IBM SPSS Statistics 25 software to measure residents' comprehension and appreciation of symbols before and after the fire.

The findings of this study reveal the absence of significant changes in the understanding and appreciation of customary symbols in Gurusina Village after the fire incident. The research underscores that high levels of comprehension and appreciation for these customary symbols play a role in determining cultural identity, social status, and religiosity.

This study can serve as a foundation for designing cultural recovery and preservation programs in areas that experience similar disasters in the future. Additionally, it offers guidance for policymakers in their efforts to safeguard cultural identity and traditional values within society.

Keyword: *Understanding and Appreciation, Customary Symbol, Gurusina Traditional Village*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat kasih dan karunia-Nya, saya telah menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik. Tesis dengan judul "Tingkat Pemahaman dan Penghayatan Warga Terhadap Simbol-Adat Di Kampung Adat Gurusina Kabupaten Ngada Pasca-Kebakaran 2018" mengungkapkan tentang pemahaman dan penghayatan terhadap simbol-simbol adat di kampung adat Gurusina.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik berkat doa, dukungan motivasi, bimbingan, bantuan dan tenaga, oleh karena itu, perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Y. Djarot Purbadi, M.T. selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan dan semangat dalam menyusun tesis ini;
2. Dr. Ir. B. Sumardiyanto, M.Sc. dan Khaerunisa, S.T., M.Eng., Ph.D. selaku penguji yang telah memberikan masukan dan pengetahuan dalam penyusunan tesis ini;
3. Khaerunisa, S.T., M.Eng., Ph.D. selaku ketua program studi Magister Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta;
4. Para dosen Magister Teknik Arsitektur serta para staf administrasi akademis yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan, dukungan dan semangat untuk menyelesaikan kuliah S2 ini;
5. Para tokoh masyarakat dan warga kampung adat Gurusina yang telah banyak membantu selama penelitian lapangan dilakukan;
6. Orang tua tersayang bapak Elpi Parera dan mama Emil Patiwua yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberi semangat selama mengerjakan laporan tesis ini;
7. Saudara-saudari dan ponaan terkasih kakak Jerry Parera dan kakak Ochin Dema, Dinda Parera, kakak Rm. Angky Parera, RD., kakak Randy Parera, dan kakak Cintya Parera yang selalu memberi dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tesis ini;
8. Teman-teman Magister Teknik Arsitektur, Pintho, Ejelina, Agum, Enjeluis, terima kasih untuk dukungan, kerja sama, semangat dalam keseharian kuliah;
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril dan materiil, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini;

Penyusun menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, maka dengan penuh kerendahan hati, penyusun akan sangat menghargai segala masukan dan koreksi demi kesempurnaan dan perbaikan tesis ini. Akhir kata mohon maaf bila terdapat banyak kekurangan dalam penulisannya, dan penyusun berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 05 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'P. Vincentius Parera', written in a cursive style.

Petrus Vincentius Parera

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
GLOSARIUM	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang Pemilihan Obyek	1
I.2 Latar Belakang Permasalahan	6
I.3 Rumusan Permasalahan	11
I.4 Batasan Masalah	12
I.5 Keaslian Penelitian.....	12
I.6 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	16
I.7 Tinjauan Pustaka	16
I.8 Metode Penelitian	18
I.8.1 Pendekatan Penelitian.....	18
I.8.2 Teknik Pengumpulan Data.....	19
I.8.3 Analisis Data.....	19
I.8.4 Kebutuhan Data dan Kelengkapan Data.....	19
I.9 Sistematika Penulisan	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
II.1 PEMAHAMAN	23
II.1.1 Pengertian.....	23
II.1.2 Contoh Pemahaman dan Kesimpulan	23
II.2 PENGHAYATAN.....	24

II.2.1 Pengertian.....	24
II.2.2 Contoh Penghayatan dan Kesimpulan	24
II.3 SIMBOL DAN SIMBOLISME	25
II.3.1 Simbol	25
II.3.2 Simbolisme.....	28
II.3.3 Pengaruh Simbol Terhadap Manusia	31
II.3.4 Penerapan Simbol Dalam Arsitektur.....	35
II.4 PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN PADA USIA DAN STATUS	36
II.4.1 Pembuka.....	36
II.4.2 Pemahaman dan Penghayatan Pada Usia.....	36
II.4.3 Pemahaman dan Penghayatan Pada Status	36
II.5 PENGHAYATAAN SIMBOLISME	37
II.5.1 Pengertian.....	37
II.5.2 Tingkah Laku	37
II.5.3 Contoh Penghayatan Simbolisme dan Kesimpulan	37
BAB III LANDASAN TEORI.....	39
III.1 SIMBOL SEBAGAI BENTUK	39
III.1.1 Pengertian	39
III.1.2 Contoh Simbol Sebagai Bentuk dan Kesimpulan.....	39
III.2 SIMBOL SEBAGAI FUNGSI	40
III.2.1 Pengertian	40
III.2.2 Contoh Simbol Sebagai Fungsi dan Kesimpulan	41
III.3 SIMBOL SEBAGAI MAKNA.....	42
III.3.1 Pengertian	42
III.3.2 Contoh Simbol Sebagai Makna dan Kesimpulan	43
III.4 TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK	44
III.5 TAXONOMY BLOOM.....	46
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	48
IV.1 METODE KUANTITATIF DAN PARADIGMA PENELITIAN.....	48
IV.1.1 Penelitian Kuantitatif	48
IV.1.2 Paradigma Penelitian	49
IV.2 PERSIAPAN PENELITIAN	49

IV.2.1 Penentuan Lokasi Penelitian	49
IV.2.2 Penentuan Fokus Penelitian	50
IV.2.3 Penentuan Sampel Penelitian	50
IV.3 PELAKSANAAN PENELITIAN	51
IV.3.1 Pra Lapangan	51
IV.3.2 Teknik Pengumpulan Data	51
IV.3.3 Teknik Analisis Data	61
BAB V ANALISIS DATA	63
V.1 PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN SIMBOL SEBELUM KEBAKARAN	63
V.2 PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN SIMBOL SETELAH KEBAKARAN	81
V.3 PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN SIMBOL SEBELUM KEBAKARAN DAN SETELAH KEBAKARAN	100
V.4 PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN SIMBOL PADA KATEGORI USIA.....	106
V.5 PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN SIMBOL PADA KATEGORI STATUS DALAM KAMPUNG.....	111
BAB VI PEMBAHASAN.....	116
VI.1 TEMUAN EMPIRIS	116
VI.1.1 Umum.....	116
VI.1.2 Spesifik.....	118
VI.2 TEMUAN TEORITIS	119
VI.2.1 Umum.....	119
VI.2.2. Spesifik.....	119
BAB VII PENUTUP.....	121
VII.1 KESIMPULAN.....	121
VII.2 KETERBATASAN PENELITIAN	122
VII.3 SARAN	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Keaslian Penelitian.....	12
Tabel 1.2.	Kebutuhan Data dan Kelengkapan Data.....	19
Tabel III.1.	Tabel Keterangan Dari 4 Kriteria <i>The Knowledge Dimension</i>	46
Tabel III.2.	Ranah Kognitif Tingkat Pemahaman.....	47
Tabel IV.1.	Aspek Fisik dan Non Fisik, Informasi Data, Teknik Observasi Dan Tujuan Observasi.....	52
Tabel IV.2.	Aspek Fisik dan Non Fisik, Informasi Data, Narasumber Dan Tujuan Wawancara.....	54
Tabel IV.3.	Tabel Pengujian Uji Validitas Butir Variabel Penghayatan Warga Terhadap Simbol- Simbol Adat Sebelum Kebakaran.....	56
Tabel IV.4.	Tabel Pengujian Uji Validitas Butir Variabel Penghayatan Warga Terhadap Simbol- Simbol Adat Setelah Kebakaran.....	57
Tabel IV.5.	Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas Butir Variabel Penghayatan Warga Terhadap Simbol-Simbol Adat Sebelum Kebakaran.....	58
Tabel IV.6.	Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas Butir Variabel Penghayatan Warga Terhadap Simbol-Simbol Adat Setelah Kebakaran.....	59
Tabel IV.7.	Aspek Fisik dan Non Fisik, Informasi Data, Responden dan Tujuan Kuesioner.....	59
Tabel IV.8.	Sumber Data, Jenis Data Pustaka dan Tujuan Penggunaan Data.....	60
Tabel IV.9.	Tahap dan level pemahaman dan penghayatan warga kampung adat Gurusina.....	61
Tabel IV.10.	Indikator penilaian pemahaman dan penghayatan warga kampung adat Gurusina.....	62
Tabel V.1	Profil Responden.....	63

Tabel V.2.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Mataraga</i>	64
Tabel V.3.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Bhenga</i>	65
Tabel V.4.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Manu</i>	66
Tabel V.5.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Tudhi</i>	67
Tabel V.6.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Tebe Kata Bewa</i>	68
Tabel V.7.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Jara</i>	69
Tabel V.8.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Riti</i>	70
Tabel V.9.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Li'e Seko</i>	71
Tabel V.10.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Anaie</i>	73
Tabel V.11.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Ata</i>	74
Tabel V.12.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Zegu Kaba</i>	75
Tabel V.13.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Neka Weti</i>	76
Tabel V.14.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Lele Telu</i>	77
Tabel V.15.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Ngadhu</i>	78
Tabel V.16.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Bhaga</i>	79
Tabel V.17.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Watu Ulu</i>	80
Tabel V.18.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Mataraga</i>	81

Tabel V.19.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Bhenga</i>	82
Tabel V.20.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Manu</i>	84
Tabel V.21.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Tudhi</i>	85
Tabel V.22.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Tebe Kata Bewa</i>	86
Tabel V.23.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Jara</i>	87
Tabel V.24.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Riti</i>	88
Tabel V.25.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Li'e Seko</i>	89
Tabel V.26.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Anaie</i>	91
Tabel V.27.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Ata</i>	92
Tabel V.28.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Zegu Kaba</i>	93
Tabel V.29.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Neka Weti</i>	94
Tabel V.30.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Lele Telu</i>	95
Tabel V.31.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Ngadhu</i>	96
Tabel V.32.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Bhaga</i>	97
Tabel V.33.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Watu Ulu</i>	99

DAFTAR GRAFIK

Grafik V.1.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Mataraga</i>	64
Grafik V.2.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Bhenga</i>	65
Grafik V.3.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Manu</i>	66
Grafik V.4.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Tudhi</i>	67
Grafik V.5.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Tebe Kata Bewa</i>	68
Grafik V.6.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Jara</i>	70
Grafik V.7.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Riti</i>	71
Grafik V.8.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Li'e Seko</i>	72
Grafik V.9.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Anaie</i>	73
Grafik V.10.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Ata</i>	74
Grafik V.11.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Zegu Kaba</i>	75
Grafik V.12.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Neka Weti</i>	76
Grafik V.13.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Lele Telu</i>	77
Grafik V.14.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Ngadhu</i>	78
Grafik V.15.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Bhaga</i>	79

Grafik V.16.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Watu Ulu</i>	80
Grafik V.17.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Mataraga</i>	82
Grafik V.18.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Bhenga</i>	83
Grafik V.19.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Manu</i>	84
Grafik V.20.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Tudhi</i>	85
Grafik V.21.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Tebe Kata Bewa</i>	86
Grafik V.22.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Jara</i>	88
Grafik V.23.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Riti</i>	89
Grafik V.24.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Li'e Seko</i>	90
Grafik V.25.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Anaie</i>	91
Grafik V.26.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Ata</i>	92
Grafik V.27.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Zegu Kaba</i>	93
Grafik V.28.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Neka Weti</i>	94
Grafik V.29.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Lele Telu</i>	96
Grafik V.30.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Ngadhu</i>	97
Grafik V.31.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Bhaga</i>	98
Grafik V.32.	Pemahaman dan penghayatan Warga Terhadap Simbol <i>Watu Ulu</i>	99

Grafik V.33.	Pemahaman dan penghayatan warga terhadap simbol sebelum dan setelah kebakaran.....	100
Grafik V.34.	Pemahaman warga terhadap simbol sebelum dan setelah kebakaran.....	102
Grafik V.35.	Penghayatan warga terhadap simbol sebelum dan setelah kebakaran.....	104
Grafik V.36.	Pemahaman dan penghayatan warga usia 20-30 tahun.....	107
Grafik V.37.	Pemahaman dan penghayatan warga usia 30-50 tahun.....	108
Grafik V.38.	Pemahaman dan penghayatan warga usia 50-80 tahun keatas.....	110
Grafik V.39.	Pemahaman dan penghayatan warga pada status tetua adat.....	112
Grafik V.40.	Pemahaman dan penghayatan warga pada status umum.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1.	Lokasi persebaran kampung adat di Flores.....	2
Gambar I.2.	Peta Lokasi kampung adat Gurusina.....	4
Gambar I.3.	Tampak depan kampung adat Gurusina.....	5
Gambar I.4.	Tampak atas kampung adat Gurusina.....	5
Gambar I.5.	<i>Ngadhu</i> dan <i>Bhaga</i>	6
Gambar I.6.	<i>Watu Ulu</i>	6
Gambar I.7.	Kampung adat Gurusina setelah kebakaran.....	7
Gambar I.8.	Peristiwa kebakaran kampung adat Gurusina.....	7
Gambar I.9.	Pembangunan <i>Sa'o Saka Pu'u</i> dan <i>Sa'o Saka Lobo</i>	8
Gambar I.10.	Tampak rumah adat pasca kebakaran.....	9
Gambar I.11.	<i>Ngadhu</i> setelah terbakar.....	9
Gambar I.12.	Pembuatan <i>Ngadhu</i> setelah terbakar.....	10
Gambar I.13.	Pembuatan <i>Bhaga</i> setelah terbakar.....	10
Gambar I.14.	<i>Weti</i> atau pengukiran simbol.....	11
Gambar II.1.	Ikon, Indeks, dan Simbol.....	27
Gambar II.2.	<i>Semiotic Triangle</i> Ogden dan Richards.....	28
Gambar II.3.	Dinamika proses simbolis.....	30
Gambar III.1.	Peta Lokasi Kampung adat Gurusina.....	50

GLOSARIUM

<i>Ago azi</i>	: Suku terbesar kedua.
<i>Ago ka'e</i>	: Suku terbesar pertama.
<i>Anaie</i>	: Simbol perwakilan <i>Saka Pu'u</i> dalam satu suku.
<i>Ata</i>	: Simbol perwakilan <i>Saka Lobo</i> dalam satu suku.
<i>Basa Mata Kaka</i>	: Pencarian 2 kayu yaitu <i>Oja</i> atau pohon surian.
<i>Bhaga</i>	: Rumah (kecil); bangunan adat tempat roh nenek moyang/ leluhur perempuan bersemayam; simbol rumah ibu asal suku.
<i>Bhenga</i>	: Simbol berbentuk tanduk kerbau dengan makna keagungan.
<i>Jara</i>	: Kuda.
<i>Kabi</i>	: Suku terbesar ketiga.
<i>Kali Leke</i>	: Pemasangan tiang didalam kampung dengan iringan gong-gendang.
<i>Kisanata</i>	: Halaman tengah kampung (pelataran kampung).
<i>Kobo</i>	: Upacara adat untuk membawa ukiran simbol ke dalam kampung.
<i>Lele Telu</i>	: Tiga simbol lingkaran pada tiang <i>Ngadhu</i>
<i>Li'e Seko</i>	: Simbol awal dari ukir (<i>weti</i>).
<i>Manu</i>	: Ayam jantan.
<i>Mataraga</i>	: Simbol sakral berbentuk tangga untuk menyimpan senjata adat. Maknanya seperti Tabernakel.
<i>Mosalaki</i>	: Orang yang dituakan dalam masyarakat suku/klan untuk memimpin. Mosalaki mempunyai tugas yang besar dalam menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan berdasarkan nilai-nilai ajaran yang diwarisi para leluhur suku/klan dan pendiri kampung.
<i>Neka Weti</i>	: Simbol kesatuan dalam suku.
<i>Ngadhu</i>	: Simbol berbentuk tiang korban; bangunan adat tempat roh nenek moyang/leluhur

	laki-laki bersemayam.
<i>Ngani Sa'o Nuka Wua</i>	: Rumah adat sudah dibawah masuk ke dalam kampung, tempat peletakan rumah sudah diratakan, dan tiang-tiang sudah dipasang.
<i>Oro</i>	: Penentuan nama <i>Sa'o</i>
<i>Paja</i>	: Penempatan garis-garis untuk meletakan alang-alang (atap).
<i>Pali Wa'i</i>	: Tangga masuk.
<i>Pe'i Muku Tebu</i>	: Kelapa, pisang, tebu.
<i>Pedo Loda</i>	: Rantai mas.
<i>Riti</i>	: Simbol Simbol pengapit dan pendukung keagungan dan kebaikan.
<i>Sa'o</i>	: Rumah adat.
<i>Sa'o Saka Lobo</i>	: Rumah adat kaum laki-laki.
<i>Sa'o Saka Pu'u</i>	: Rumah adat kaum perempuan.
<i>Sa'o Tiwi Pa'u</i>	: Rumah adat dengan nama <i>Tiwi Pa'u</i> .
<i>Sa'u Bhuja Kawa</i>	: Senjata adat seperti tobak adat dan parang adat.
<i>Same Loki</i>	: Membangun rumah adat di luar kampung (sebelum masuk).
<i>Same Patewa</i>	: Membongkar rumah adat untuk dibawah masuk ke dalam kampung.
<i>Se'a Lenga</i>	: Upacara adat
<i>Soka</i>	: Penetuan nama <i>Sa'o</i>
<i>Soma</i>	: Kepala rumah adat
<i>Tawo Ngani Kaju</i>	: Bahan-bahan pembentuk rumah adat dikumpulkan dekat kampung lalu disimpan dalam waktu 2-3 bulan.
<i>Tebe Kata Bewa</i>	: Simbol penanda keluar-masuk rumah adat. Bisa diartikan sebagai tempat bagi tetua adat menyampaikan sesuatu.
<i>Theo Po'o</i>	: Istilah sebagai tanda kayu sudah dapat dengan melakukan upacar adat.
<i>Tore Ngani</i>	: Mengambil bahan-bahan pembentuk rumah adat dan mulai dikerjakan.
<i>Tudhi</i>	: Simbol Tiang penyangga atap dengan ukiran pisau di dalamnya.
<i>Wa'e</i>	: Pemasangan alang-alang disertai upacara

	adat.
<i>Wake Lodo Lewa</i>	: Pemasangan 2 nok.
<i>Watu Nabe</i>	: Batu.
<i>Watu Ulu</i>	: Simbol kuburan para leluhur yang terbuat dari batu.
<i>Weti</i>	: Ukiran tradisional.
<i>Zegu Kaba</i>	: Tanduk kerbau hasil kurban.